

PEMBERDAYAAN KADER PKK DAN KADER POSYANDU SEBAGAI KADER KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Dwi Merry Christmarini Robin¹⁾

Dyah Setyorini²⁾

^{1,2}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember

¹merrychristmarini@ymail.com

²drgdyahsetyorini@yahoo.co.id

Abstract

Masyarakat di wilayah Kampung Rambaan memiliki tingkat insiden penyakit jaringan penyangga gigi dan penyakit karies gigi yang cukup tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan mendukung kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Hal ini didukung pula oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah dimana 75% dari jumlah penduduknya adalah buruh tani. Latar belakang ini menyebabkan kurangnya kemauan untuk melakukan perawatan penyakit gigi dan mulut baik di puskesmas maupun instansi kesehatan yang lain. Insiden penyakit gigi yang tinggi pada masyarakat di wilayah Rambaan belum tertangani secara optimal. Upaya promotif dan preventif merupakan upaya paling efektif untuk mengatasi tingginya insiden penyakit gigi dan mulut. Namun di sisi lain, jumlah sumberdaya manusia (SDM) kesehatan belum memadai, rasio tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk masih rendah. Sedangkan, upaya kesehatan berbasis masyarakat belum didayagunakan sebagaimana mestinya.

Upaya yang harus dilakukan bagi pencegahan penyakit gigi dan mulut adalah rekrutmen SDM yang berbasis di masyarakat, yaitu kader. Tim pengusul membentuk kader kesehatan gigi dan mulut dengan melibatkan kader Posyandu dan kader PKK yang merupakan ujung tombak bagi kesehatan masyarakat. Kepada para kader ini, diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Selain itu, para kader juga dibekali modul pelatihan dan dental kit serta poster yang dapat digunakan dalam penyuluhan kepada masyarakat.

Kegiatan penyuluhan bagi kader Posyandu diikuti oleh 60 orang dari seluruh wilayah Kelurahan Jenber Lor, sedangkan kegiatan penyuluhan bagi kader PKK diikuti oleh 85 orang. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan upaya masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut secara optimal.

Keyword : Pemberdayaan, kader, kesehatan, gigi, mulut.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Demikian pula kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan secara menyeluruh harus diperhatikan, oleh karena rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya makanan yang bergizi maupun masuknya kuman yang membahayakan tubuh kita. (www.depkes.go.id)

Dewasa ini penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan penyakit karies gigi (Departemen Kesehatan RI dalam Lestari dan Sudhana, 2002). Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga 1995, penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang diderita oleh 90% masyarakat Indonesia. Penyakit periodontal merupakan penyakit yang sangat meluas dalam kehidupan manusia. Boedihardjo (2003) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut menyerang 90% masyarakat Indonesia dan sekitar 86%-nya menderita penyakit periodontal. Penyebab penyakit periodontal adalah multifaktorial dimana ada kesetaraan dan keterkaitan erat antara faktor lokal, sistemik, pekerjaan lingkungan, merokok, jenis kelamin, stress dan psikososial (Rubianto, 2000). Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tindakan preventif dan kuratif. Upaya preventif atau pencegahan penyakit gigi dan mulut mendapat prioritas utama. Upaya pencegahan ini merupakan tindakan yang paling murah, paling kecil resikonya, tidak banyak membuka pengetahuan, keterampilan dan sarana yang canggih, serta tidak banyak menghabiskan dana, dibandingkan dengan tindakan kuratif maupun rehabilitatif.

Meskipun telah dibuat beberapa payung hukum tentang kesehatan seperti yang terungkap di atas, dalam realisasinya upaya kesehatan di Indonesia belum terselenggara secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan yang bersifat peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) masih dirasakan kurang. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan masih belum memadai. Penyebaran sarana dan prasarana kesehatan belum merata. Indonesia memang masih menghadapi permasalahan pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan. (<http://els.bappenas.go.id>)

Potensi pelayanan kesehatan swasta dan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang semakin meningkat, belum didayagunakan sebagaimana mestinya. Sementara itu keterlibatan dinas kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan keterkaitannya dengan pelayanan rumah sakit sebagai sarana pelayanan rujukan masih dirasakan sangat kurang. (<http://puskelinfo.blogspot.com>)

Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki oleh masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat serta mengembangkan manajemen sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara terbuka dan transparan.
<http://puskesmassungkai.wordpress.com>

Wilayah Rambaan dikenal oleh masyarakat sebagai Kampung Rambaan. Wilayahnya cukup luas, namun sebagian besar adalah persawahan. Sehingga tidak mengherankan bila mayoritas masyarakat di wilayah ini bermatapencaharian sebagai penggarap sawah. Namun, hampir 60% dari masyarakat tersebut bukan pemilik tanah sawah melainkan buruh tani. Penduduknya terdiri dari lebih kurang 50 KK yang terbagi dalam 4 RT. Berdasarkan pengamatan Tim Pengusul, masyarakat di Lingkungan Jember Lor terutama masyarakat di Kampung Rambaan, memiliki tingkat insiden penyakit gigi yang cukup tinggi. Pengamatan tersebut terdeteksi berdasarkan data sebagian besar penderita yang dirawat oleh dokter gigi muda yang sedang menempuh klinik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Hal ini juga didukung dengan data kasar berdasarkan jumlah kunjungan penderita penyakit gigi dari Puskesmas Patrang yang membawahi wilayah tersebut.

Insiden penyakit gigi yang tinggi pada masyarakat di wilayah Rambaan belum tertangani secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan mendukung kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Latar belakang ini menyebabkan kurangnya kemauan untuk melakukan perawatan penyakit gigi dan mulut baik di puskesmas maupun instansi kesehatan yang lain. Masyarakat mempunyai asumsi bahwa uangnya lebih baik digunakan untuk membeli kebutuhan pokok dibanding membeli obat atau merawat gigi.

METODE

Berdasarkan latar belakang tersebut, tindakan preventif merupakan satu tindakan yang paling tepat untuk mengurangi insiden penyakit gigi pada masyarakat di wilayah Rambaan. Langkah preventif yang dilakukan adalah dengan memberdayakan kader masyarakat yaitu kader Posyandu dan kader PKK sebagai kader kesehatan gigi dan mulut yang merupakan ujung tombak bagi kesehatan masyarakat. Kepada para kader ini, diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Selain itu, para kader juga

dibekali modul pelatihan dan dental kit serta poster yang dapat digunakan dalam penyuluhan kepada masyarakat.

Materi penyuluhan meliputi:

- 1) Penyakit-penyakit gigi (karies) dan faktor penyebabnya
- 2) Cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
- 3) Metode penyikatan gigi yang baik dan benar
- 4) Metode kontrol plak untuk membersihkan plak secara tepat dan adekuat dan mencegah akumulasi plak pada permukaan gigi
- 5) Pengarahan dan himbauan untuk menanam tanaman toga di pekarangan rumah
- 6) Pemanfaatan ekstrak kurkuminoid dari rimpang kunyit dan temulawak oleh karena tanaman toga terutama kunyit dan temulawak yang sangat berkhasiat untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan penyangga gigi (periodontal). Selain bersifat alamiah, mudah didapatkan, relatif murah dan bahkan dapat dibudidayakan sendiri sehingga tidak perlu membeli. Disamping itu, hampir sebagian besar rumah di Kampung Rambaan mempunyai pekarangan meskipun tidak terlalu luas. Oleh karena itu dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percepatan kesehatan masyarakat hanya akan dapat dicapai jika melibatkan dan memberdayakan langsung masyarakat. Prinsip pemberdayaan masyarakat meliputi bagaimana menumbuh-kembangkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan dan atau mengembangkan peran serta masyarakat, mengembangkan semangat gotong royong dalam pembangunan kesehatan, bekerja bersama di masyarakat, menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat

yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat serta mengembangkan manajemen sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara terbuka dan transparan.

Pemberdayaan kader Posyandu dan kader PKK sebagai Kader kesehatan gigi dan mulut di wilayah kelurahan Jember Lor diikuti oleh 130 peserta kader yang terdiri dari 55 kader posyandu dan 75 kader PKK yang mewakili wilayah lingkungan masing-masing. Kegiatan ini disambut baik oleh Lurah Jember Lor selaku penanggungjawab wilayah dan mendapat apresiasi yang baik dari peserta. Antusias peserta terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan maupun pelatihan serta aktif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Seluruh peserta dibekali dengan modul penyuluhan materi pemeliharaan kesehatan gigi serta bahan penyuluhan sebagaimana poster maupun *dental kit*. Dengan demikian akan memudahkan para kader untuk men-sosialisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah mereka dapatkan kepada masyarakat. Sehingga diharapkan nantinya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta menurunnya angka insiden penyakit gigi di masyarakat. Hal ini didukung pula dengan kegiatan Bhakti Sosial sebagai upaya kuratif untuk mencegah penyakit gigi semakin bertambah parah dan memperkenalkan perawatan gigi dan mulut kepada masyarakat. Kegiatan ini dihadiri sekitar 150 orang anak dan dewasa yang ingin melakukan perawatan gigi meliputi perawatan gigi anak, penambalan, pencabutan sederhana maupun pembersihan karang gigi.

KESIMPULAN

1. Pembentukan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut
2. Perlu dilakukan sosialisasi secara berkelanjutan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo. 1986. *Pemeliharaan Gigi dan Mulut*. Surabaya: Airlangga University Press
- Carranza, F.A 2000. *Clinical Periodontologi*. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Tarigan, R. 1990. *Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut*. Jakarta: Hipokrates

Mc Donals, RE. Dan Avery, 2000. Dentistry For The Children and Adoloscend. Ed.G.St.
Louis Missouri. CV. Mosby

Modul Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat bagi Kader dan Tokoh Masyarakat.
Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Makasar 2007

Kebijakan Dasar Puskesmas (Kepmenkes No. 128 Thn 2004), Dr. Benny Soegianto,
MPH , 2007

<http://puskesmassungkai.wordpress.com>

www.depkes.go.id

<http://puskelinfo.blogspot.com>

<http://kmpk.forum-puskesmas.or.id>

<http://puskesmasberbah.wordpress.com>

